

PENGARUH HARGA MINYAK MENTAH WTI, KURS DAN SUKU BUNGA TERHADAP INDEKS SEKTOR ENERGI (IDXENERGY) DI BURSA EFEK INDONESIA*THE INFLUENCE OF WTI CRUDE OIL PRICES, EXCHANGE RATES AND INTEREST RATES ON THE IDXENERGY INDEX ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE*

Oleh:

**Ivon V. Bawangung¹
Ivonne S. Saerang²
Yunita Mandagie³**¹²³Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

¹ivonbawangung@gmail.com²ivonesaerang@unsrat.ac.id³mandagiey@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Harga Minyak Mentah WTI, Kurs dan Suku Bunga terhadap Indeks IDXENERGY di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model penelitian analisis regresi linear berganda. Data yang digunakan adalah data sekunder yang sudah tersedia. Dengan menggunakan keseluruhan data dalam periode waktu Januari 2021 – Desember 2024. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Harga Minyak Mentah WTI, Kurs dan Suku Bunga berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks IDXENERGY dan secara simultan Harga Minyak Mentah WTI, Kurs dan Suku Bunga berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks IDXENERGY dibuktikan dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0,830 yang mengandung pengertian bahwa variabel X1,X2,X3 memberikan sumbangan pengaruh terhadap Variabel Y yaitu sebesar 83% sedangkan sisanya 17% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Kata Kunci: Harga minyak mentah WTI, Kurs, Suku Bunga, IDXENERGY

Abstract: This study aims to analyze the Influence of WTI Crude Oil Prices, Exchange Rates and Interest Rates on the IDXENERGY Index on the Indonesia Stock Exchange. This study uses a quantitative approach with a multiple linear regression analysis research model. The data used is secondary data that is already available. By using all the data in the time period January 2021 – December 2024. The results of this study show that partially the WTI Crude Oil Price, Exchange Rate and Interest Rate have a significant positive effect on the IDXENERGY Index and simultaneously the WTI Crude Oil Price, Exchange Rate and Interest Rate have a significant positive effect on the IDXENERGY Index as evidenced by the Adjusted R Square value of 0.830 which contains the understanding that the variables X1,X2,X3 contribute to the influence on Variable Y, which is 83% while the remaining 17% is influenced by other variables outside the study.

Keywords: WTI Crude Oil Price, Exchange Rate, Interest Rate, IDXENERGY Index

PENDAHALUAN**Latar Belakang Penelitian**

Jenis instrumen investasi surat berharga yang paling umum dikenal masyarakat adalah saham, obligasi, dan reksa dana. Diantara ketiga produk pasar modal diatas, saham menjadi investasi yang diminati karena transaksinya yang mudah dan sangat fleksibel. Selain itu juga saham merupakan salah satu pilihan yang diminati karena saham secara historis memberikan pengembalian lebih tinggi dibandingkan dengan instrumen lain seperti obligasi atau deposito. Saham dikategorikan kedalam 12 sektor utama dan salah satunya sektor energi. Sektor energi merupakan salah satu sektor yang menjadi pilihan menarik bagi para investor di pasar saham. Sebabnya karena peningkatan kebutuhan energi setiap waktu dan tak hanya itu juga, saham di sektor energi selalu dianggap menarik bagi para investor karena sektor ini berperan penting dalam perekonomian nasional. Di mana permintaan energi yang cenderung meningkat, serta kebutuhan yang meluas dari industri hingga rumah tangga, memberikan prospek yang menjanjikan kedepannya.

Untuk mengukur kinerja saham di sektor energi, Bursa Efek Indonesia (BEI) meluncurkan indeks

IDXENERGY. Melalui laman resmi BEI (2021), IDXENERGY merupakan indeks sektoral yang diluncurkan Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 25 Januari 2021. Indeks ini dirancang guna untuk mengukur kinerja harga saham perusahaan yang bergerak pada sektor energi. Komponen Indeks IDXENERGY mencakup saham-saham perusahaan yang tergolong dalam sektor energi, yang sesuai dengan klasifikasi sektor berdasarkan metode *IDX Industrial Classification (IDX-IC)* meliputi: Pertambangan Minyak dan Gas, Pertambangan Batu Bara, Energi Baru dan Terbarukan, dan Jasa Pendukung Energi. Sejak diluncurkan, indeks ini menjadi perhatian investor, terutama selama periode volatilitas saham komoditas global salah satunya minyak. IDXENERGY merupakan alat yang berguna bagi investor untuk memantau perkembangan sektor energi di pasar modal Indonesia, sekaligus mencerminkan kinerja dari sektor energi yang ada di Indonesia.

Terdapat berbagai faktor yang secara signifikan mempengaruhi kinerja dari indeks sektor energi. Faktor pertama yang mempengaruhi kinerja indeks IDXENERGY adalah harga minyak mentah WTI atau biasa disebut dengan *Crude Oil* WTI yaitu kelas khusus minyak mentah yang dihasilkan oleh negara Amerika Serikat. Terdapat beberapa acuan harga minyak global yaitu dua diantaranya adalah *Brent Crude Oil* dan *West Texas Intermediate* (WTI). Dari sisi perdagangan, WTI memiliki kualitas yang hampir sama dengan Brent tetapi memiliki tingkat harga yang lebih rendah karena pasokannya yang lebih stabil dan melimpah di AS. Selain itu, biaya transportasi dan distribusi minyak WTI relatif lebih rendah karena diproduksi di daratan, sedangkan Brent harus diekspor melalui jalur laut. WTI juga lebih cepat mencerminkan kondisi pasar minyak global sehingga investor lebih memilih untuk menganalisis WTI dalam melihat dampaknya terhadap perusahaan energi di IDXENERGY.

Faktor kedua adalah Kurs, yaitu untuk melihat bagaimana kuat dan lemahnya rupiah dalam dunia perdagangan internasional. Kurs adalah nilai mata uang dari satu negara terhadap nilai mata uang dari negara lain. Kurs menunjukkan nilai dari satu mata uang jika ditukarkan dengan mata uang lainnya sehingga memainkan peran yang penting dalam proses transaksi internasional. Berubahnya nilai tukar bisa memberikan pengaruh pada pergerakan dalam harga saham dan akan menimbulkan pengaruh dalam investasi di pasar modal. Faktor ketiga adalah suku bunga. Suku bunga BI memiliki dampak yang signifikan terhadap keputusan investor dalam berinvestasi di pasar saham. Suku bunga BI yang tinggi cenderung menarik investor untuk lebih memilih menanamkan investasinya di instrumen investasi lain yang menawarkan imbal hasil yang lebih tinggi, seperti deposito atau obligasi. Sebaliknya, suku bunga BI yang rendah cenderung mendorong investor untuk lebih memilih berinvestasi di pasar saham yang menawarkan potensi keuntungan yang lebih besar.

Banyak penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan berkaitan dengan berbagai indeks saham yang ada di BEI, namun penelitian-penelitian tersebut masih beragam dan inkonsisten. Khususnya untuk indeks sektor energi (IDXENERGY) masih cukup jarang yang membahas terkait indeks ini sehingga memunculkan kesenjangan (*research gap*). Maka dari itu hal ini mendorong agar dilakukannya penelitian ini yang bertujuan untuk menghasilkan bukti empiris dengan data terbaru yang berkaitan dengan pengaruh harga minyak mentah WTI, kurs usd/idr, dan suku bunga terhadap kinerja indeks sektor energi (IDXENERGY), sehingga dapat memperkuat atau memperlemah dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh Harga Minyak Mentah WTI secara parsial terhadap Indeks Sektor Energi (IDXENERGY)
2. Menganalisis pengaruh Kurs secara parsial terhadap Indeks Sektor Energi (IDXENERGY)
3. Menganalisis pengaruh Suku Bunga terhadap Indeks Sektor Energi (IDXENERGY)
4. Menganalisis pengaruh Harga Minyak Mentah WTI, Kurs, Suku Bunga secara simultan terhadap Indeks Sektor Energi (IDXENERGY)

TINJAUAN PUSTAKA

Efficient Market Hypothesis Theory (EMH)

Efficient Market Hypothesis Theory atau Teori Pasar Efisien merupakan teori yang dilandaskan pada asumsi bahwa investor rasional menggunakan semua informasi yang mereka miliki untuk membuat keputusan dan bahwa pergerakan harga merupakan reaksi terhadap informasi baru yang tidak dapat diprediksi. Teori Hipotesis Pasar Efisien atau biasa disebut dengan EMH (*Efficient Market Hypothesis*) diklasifikasikan dalam 3 bentuk, yaitu: Efisiensi Bentuk Lemah (*Weak Form Efficiency*), Efisiensi Bentuk Setengah Kuat (*Semi-Strong Form Efficiency*), dan Efisiensi Bentuk Kuat (*Strong Form Efficiency*).

Arbitrage Pricing Theory (APT)

Arbitrage Pricing Theory (APT) atau Teori Penetapan harga arbitrase adalah teori penetapan harga aset yang menyatakan bahwa return suatu aset dapat diperkirakan dengan hubungan linier antara expected return suatu aset dan faktor makroekonomi yang mempengaruhi risiko asetnya.

Kurs

Kurs adalah jumlah satu mata uang yang dapat ditukar dengan satu unit uang lainnya. Kurs adalah perbandingan harga atau nilai dari mata uang suatu negara yang diukur dalam mata uang negara lain. Dalam penukaran uang asing, kurs sangat berperan penting. Sebab kurs adalah alat yang menerjemahkan berbagai harga dengan mata uang asing. Istilah lain kurs adalah nilai tukar mata uang.

Suku Bunga

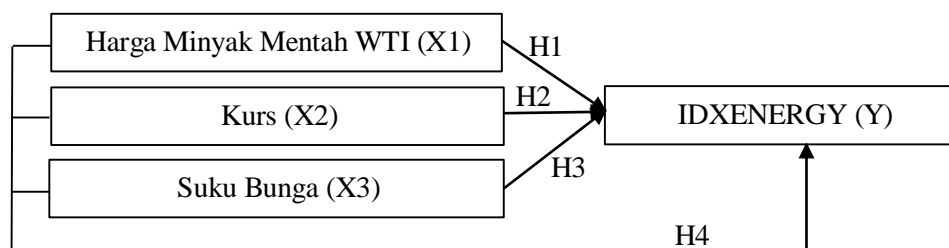
Para ekonom membedakan suku bunga menjadi suku bunga nominal dan suku bunga riil. Suku bunga nominal adalah rate yang terjadi di pasar sedangkan suku bunga riil adalah konsep yang mengukur tingkat kembalian setelah dikurangi dengan inflasi.

Penelitian Terdahulu

Penelitian Suradi dan Marisa (2020) bertujuan untuk melihat pengaruh harga minyak mentah dunia, suku bunga, dan nilai tukar mata uang asing terhadap indeks harga saham sektor pertambangan periode 2014-2016. Metode penelitian yang digunakan adalah metode statistik deskriptif dengan jenis penelitian kuantitatif. Berdasarkan uji F (simultan) menunjukkan bahwa harga minyak dunia, suku bunga, dan nilai tukar mata uang asing berpengaruh secara simultan terhadap indeks harga saham sektor pertambangan periode 2014-2016, sedangkan uji t (parsial) menunjukkan bahwa harga minyak mentah dunia berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan, dan nilai tukar mata uang asing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham sektor pertambangan periode 2014-2016.

Penelitian Sari dan Purnamawati (2024) bertujuan untuk mengetahui pengaruh kurs rupiah, suku bunga, dan harga minyak dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) secara parsial. Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, maka desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian kausal dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari data time series bulanan periode Januari 2019 sampai Desember 2023. Populasi penelitian ini adalah seluruh data kurs rupiah, suku bunga, harga minyak dunia dan IHSG yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan jumlah data sampel sebanyak 60 data. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurs rupiah berpengaruh negatif terhadap IHSG, suku bunga berpengaruh negatif terhadap IHSG, dan harga minyak dunia berpengaruh positif terhadap IHSG.

Penelitian Juniantari, Tahu, dan Gunadi (2023) bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, nilai tukar, dan tingkat suku bunga terhadap indeks harga saham pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan di perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode penelitian 2019-2021. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh (sensus), dimana pengambilan sampel adalah 34 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan, nilai tukar tidak berpengaruh, dan tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Model Penelitian

Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Kerangka Literatur

Hipotesis Penelitian

H₁: Harga Minyak mentah WTI berpengaruh terhadap Indeks Sektor Energi (IDXENERGY).

H₂: Kurs berpengaruh terhadap Indeks Sektor Energi (IDXENERGY).

H₃: Suku Bunga berpengaruh positif terhadap Indeks Sektor Energi (IDXENERGY).

H₄: Harga Minyak Mentah WTI, Kurs dan Suku Bunga berpengaruh terhadap Indeks Sektor Energi (IDXENERGY).

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang melibatkan penggunaan alat statistik untuk memproses data, menghasilkan data dan hasil numerik. Jenis penelitian khusus yang digunakan adalah penelitian asosiatif yang ini bertujuan untuk menjalin hubungan antar variabel.

Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Pada penelitian survey ini, penulis menggunakan keseluruhan data historis bulanan indeks IDXENERGY periode Januari 2021 hingga Desember 2024

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Untuk data variabel dependen indeks sektor energi (IDXENERGY) dan variabel independen histori data harga minyak mentah WTI diperoleh melalui website Yahoo Finance dan Investing.com. Selanjutnya untuk kedua variabel kurs USD/IDR serta suku bunga diperoleh melalui website Bank Indonesia

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumen sekunder yang mana pada penelitian ini dilakukan analisis data sekunder yang memiliki keterkaitan yang relevan dengan penelitian.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Table 1. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional
IDXENERGY (Y)	<p>IDXENERGY merupakan indeks yang mengukur kinerja harga seluruh saham di masing-masing Sektor yang mengacu pada klasifikasi sektor energi. Berikut merupakan poin indeks IDXENERGY per tanggal 03 Maret 2025 : 2.434,46. Pengukuran indeks sektor energi (IDXENERGY) ditunjukkan dengan perubahan nilai sektor energi (IDXENERGY) setiap bulan dihitung dengan rumus :</p> $IDXENERGY = \frac{IDXENERGY_t - IDXENERGY_{t-1}}{IDXENERGY_{t-1}}$ <p>Keterangan: t = Periode saat ini t-1 = Periode Sembelumnya</p>
Harga Minyak Mentah WTI (X1)	Minyak mentah WTI (<i>West Texas Intermediate</i>) adalah salah satu jenis minyak mentah yang diperdagangkan di pasar komoditas. Harga minyak WTI sering digunakan sebagai referensi untuk harga minyak global dan mengukur tekanan inflasi AS. Berikut merupakan harga minyak WTI per tanggal 03 Maret 2025 : 70,36/Barel.
Kurs (X2)	Kurs USD/IDR merujuk pada nilai tukar antara mata uang Rupiah Indonesia (IDR) dan Dolar Amerika (USD), menunjukkan jumlah Rupiah yang diperlukan untuk membeli satu Dolar AS. Berikut merupakan nilai tukar IDR ke USD per tanggal 03 Maret 2025 Rp16.492,13. Kurs yang digunakan dalam penelitian kali ini yaitu kurs tengah yang dimana merupakan hasil dari total kurs beli dan total kurs jual pada periode waktu yang sama
Suku Bunga (X3)	Suku bunga Bank Indonesia (BI) adalah tingkat suku bunga kebijakan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai bagian dari instrumen moneter untuk mengarahkan inflasi, menjaga stabilitas nilai tukar, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Berikut merupakan presentase suku bunga di bulan Februari 2025 : 5,75%.

Teknik Analisis Data**Uji Asumsi Klasik****Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menentukan apakah data dalam suatu model regresi berdistribusi normal. Menurut Ghozali (2021:196). Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal dan pada penelitian ini menggunakan uji normalitas adalah sebagai berikut: nilai signifikan lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa data terdistribusi normal, sementara nilai signifikan kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal.

Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas adalah prosedur dalam analisis regresi yang bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi yang signifikan antara variabel- variabel independen dalam model. Menurut Ghozali (2021:157), uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi tidak memiliki korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pendekatan multikolineritas dapat dilihat melalui nilai Variance Inflation (VIF), jika $FIV < 10$ maka tidak terdapat multikolineritas diantara variabel independen.

Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dan kesalahan penggunaan pada periode t dan kesalahan penggunaan pada periode $t-1$ dalam model regresi. Nilai durbin watson (DW) memiliki auto korelasi positif jika berada dibawah angka 2, dan auto korelasi negatif jika berada diatas +2. Sebaliknya, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2, maka auto korelasi tidak terjadi.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui apakah ada heteroskedastisitas, pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola titik-titik tidak terbentuk pada bentuk tertentu tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu X dan Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak menunjukkan heteroskedastisitas.

Analisis Linier Berganda

Persamaan regresi berganda digunakan dalam analisis regresi untuk mendapatkan wawasan tentang korelasi antara variabel terikat (variabel yang akan diprediksi) dan satu atau lebih variabel bebas (dikenal sebagai prediktor).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = IDXENERGY

X_1 = Harga Minyak Mentah WTI

X_2 = Kurs

X_3 = Suku Bunga

a = Konstanta (jika nilai x sebesar 0, maka y akan sebesar a atau konstanta)

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

e = error

Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien Korelasi Berganda (R) ini menunjukkan seberapa kuat hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi. Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa baik model menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai yang lebih tinggi menunjukkan bahwa variabel independen lebih baik dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Uji Hipotesis**Uji F (Simultan) dan Uji T (Parsial)**

Uji F bertujuan untuk menentukan apakah terdapat dampak kolektif dari variabel independen terhadap variabel dependen (Sahir, 2021). Untuk memvalidasinya, angka Fhitung dan Ftabel dibandingkan dengan menggunakan tingkat kepercayaan 5% dan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$, dimana n mewakili jumlah responden dan k mewakili jumlah variabel.

Uji parsial atau uji-t berfungsi untuk menilai signifikansi variabel independen individu terhadap variabel dependen dengan menguji koefisien regresi parsial (Sahir, 2021).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,07446324
Most Extreme Differences	Absolute	,093
	Positive	,093
	Negative	-,056
Test Statistic		,093
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil data olahan SPSS v 26

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) memiliki nilai signifikan sebesar 0,200 yang artinya data terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Harga WTI	,979	1,022
	Kurs	,315	3,176
	Suku Bunga	,312	3,206

Sumber: Hasil data olahan SPSS v 26

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3 bisa dilihat bahwa semua variabel X yaitu keragaman menu dan potongan harga memiliki nilai Tolerance $\geq 0,100$ dan nilai VIF $\leq 10,00$ maka bisa dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,917 ^a	,841	,830	,07696	,539

a. Predictors: (Constant). Harga WTI, Kurs, Suku Bunga

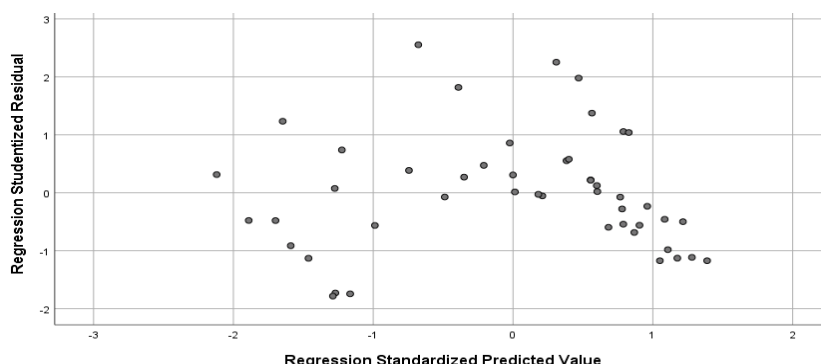
b. Dependent Variable: IDXENERGY

Sumber: Data Olahan SPSS V 26 2025

Pada pengujian autokorelasi ditemukan adanya autokorelasi positif sebesar 0,539. Hal ini biasa terjadi pada data *time series* yang secara keseluruhan dan terus-menerus datanya mengalami kenaikan atau penurunan. Maka uji autokorelasi mendeteksi adanya hubungan atau ketergantungan antara nilai-nilai dalam deret waktu tersebut dari

waktu ke waktu. Ini berarti nilai pada suatu titik hampir sama dengan titik-titik pada waktu sebelumnya, menciptakan pola atau kecenderungan yang terlihat dalam data. Dikarenakan penelitian kali ini hanya berfokus pada analisis regresi sederhana maka penulis tetap mempertimbangkan untuk menggunakan pengujian Durbin Watson pada Uji Autokorelasi kali ini. Karena meskipun nilai Durbin Watson terdeteksi adanya autokorelasi positif namun disatu sisi nilai R Square dan Adjusted R Square memberikan nilai yang sangat kuat untuk melanjutkan pengujian ini.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data Olahan SPSS V 26 2025

Berdasarkan hasil pengujian gambar 2 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola yang jelas serta penyebaran titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Pengujian Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-11,772	4,932		-2,387	,021
	Harga WTI	1,181	,171	,419	6,891	,000
	Kurs	3,425	1,126	,326	3,042	,004
	Suku Bunga	1,200	,232	,558	5,182	,000

a. Dependent Variable: IDXENERGY

Sumber: Data Olahan SPSS V 26 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut;

$$Y = -11,772 + 1,181X_1 + 3,425X_2 + 1,200X_3 + e$$

Penjelasan untuk persamaan statistik diatas adalah :

1. Nilai konstanta negatif sebesar -11,772 maka jika minyak mentah WTI, kurs dan suku bunga bernilai 0 dengan demikian indeks IDXENERGY mengalami penurunan nilai sebesar -11,772.
2. Koefisien regresi variabel Harga Minyak Mentah WTI (X_1), sebesar 1,181 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 USD/Barrel Harga Minyak Mentah WTI akan menyebabkan kenaikan indeks IDXENERGY sebesar 1,181. Artinya ada korelasi positif signifikan antara variabel Harga Minyak Mentah WTI (X_1) dengan Variabel Indeks IDXENERGY (Y).
3. Koefisien regresi variabel Kurs (X_2), sebesar 3,425 menyatakan bahwa setiap kenaikan Kurs dalam Rp 1 per USD akan menyebabkan kenaikan indeks IDXENERGY sebesar. Artinya ada korelasi positif signifikan antara variabel Kurs (X_2 dengan Variabel Indeks IDXENERGY (Y).
4. Koefisien regresi variabel Suku Bunga (X_3) sebesar 3,206 poin, menyatakan bahwa setiap kenaikan suku bunga dalam 1% akan menyebabkan kenaikan indeks IDXENERGY sebesar 3,206 poin. Artinya ada korelasi positif signifikan antara variabel Suku Bunga (X_3) dengan Variabel Indeks IDXENERGY (Y).

Koefisien Determinasi (Adjusted R²)**Tabel 6. Koefisien Determinasi (Adjusted R²)**

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,917 ^a	,841	,830	,07696	,539

a. Predictors: (Constant). Harga WTI, Kurs, Suku Bunga

b. Dependent Variable: IDXENERGY

Sumber: Data Olahan SPSS 29 (2024)

Diketahui nilai R sebesar 0,917 dan dijelaskan besarnya presentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang disebut koefisien determinasi yang mana merupakan hasil dari penguadratan R. Dari ouputnya diperoleh Nilai Adjusted R Square sebesar 0,830 yang mengandung pengertian bahwa Harga WTI, Kurs, dan Suku Bunga memberikan sumbangan pengaruh terhadap IDXENERGY yaitu sebesar 83% sedangkan sisanya 17% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berasal dari luar variabel pada penelitian ini.

Uji Hipotesis**Uji T (Parsial)**

Tabel 5 menunjukkan:

1. Pengaruh harga minyak mentah WTI terhadap IDXENERGY:
Taraf signifikan 0,000 maka di dapatkan bahwa H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak hal ini berarti secara parsial Harga Minyak Mentah WTI berpengaruh terhadap IDXENERGY.
2. Pengaruh Kurs terhadap IDXENERGY
Taraf signifikan 0,004 maka di dapatkan bahwa H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak hal ini berarti secara parsial Kurs berpengaruh terhadap IDXENERGY.
3. Pengaruh Suku Bunga Terhadap IDXENERGY
Taraf signifikan 0,000 maka di dapatkan bahwa H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak hal ini berarti secara parsial Suku Bunga berpengaruh terhadap IDXENERGY.

Uji F (Simultan)**Tabel 7. Hasil Uji F**

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,378	3	,459	77,530	,000 ^b
	Residual	,261	44	,006		
	Total	1,638	47			

a. Dependent Variable: IDXENERGY

b. Predictors: (Constant), Harga WTI, Kurs, Suku Bunga

Sumber: Data Olahan SPSS V 26 2025

Pada uji dilakukan untuk menjelaskan apakah ada pengaruh yang nyata (Signifikan) dari variabel X1, X2 dan X3 terhadap variabel Y. Nilai F hitung sebesar 77,530 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima, dalam artian bahwa Harga WTI, Kurs, dan Suku Bunga berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Indeks IDXENERGY.

Pembahasan**Pengaruh Harga Minyak Mentah WTI terhadap Indeks IDXENERGY**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Harga Minyak Mentah WTI memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks IDXENERGY. Hasil yang didapatkan sejalan dengan teori Hipotesis Pasar Efisien atau *Efficient market Hypothesis* dimana fluktuasi indeks merespon perubahan harga minyak mentah WTI secara positif. Hasil penelitian ini juga di dukung oleh Rorlen dkk (2022) yang dimana di peroleh hasil adanya pengaruh positif signifikan antara harga minyak mentah terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan. Hal tersebut membuktikan bahwa harga minyak mentah merupakan salah satu indikator makroekonomi yang dapat berimbas terhadap harga saham khususnya harga saham pada sektor pertambangan, sehingga memiliki pengaruh terhadap kenaikan IDXENERGY.

Pengaruh Kurs Terhadap Indeks IDXENERGY

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Kurs memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks IDXENERGY. Hasil yang didapatkan sejalan dengan *Arbitrage Pricing Theory* (APT), dimana fluktuasi indeks merespon perubahan harga nilai tukar secara positif. Hasil penelitian ini didukung oleh Z (2023) yang menyatakan bahwa kurs atau nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Nilai tukar yang mengalami depresiasi (melemah) dapat meningkatkan harga bahan baku yang diimpor, yang akan menyebabkan perusahaan menaikkan harga jual produk, dan membuat daya beli konsumen menurun. Penurunan daya beli konsumen dapat pula menurunkan pendapatan atau laba perusahaan, dan nilai perusahaan akan turun di mata investor sehingga harga saham pun menurun.

Pengaruh Suku Bunga Terhadap Indeks IDXENERGY

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Kurs memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks IDXENERGY. Hasil yang didapatkan sejalan dengan *Arbitrage Pricing Theory* (APT) dimana fluktuasi indeks IDXENERGY merespon perubahan tingkat suku bunga secara positif. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Purnama dkk (2021) dimana Suku Bunga Bank Indonesia sebagian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IHSG.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Secara parsial, Harga Minyak Mentah WTI berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks IDXENERGY
2. Secara parsial, Kurs berpengaruh positif signifikan terhadap IDXENERGY.
3. Secara parsial, Suku Bunga berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks IDXENERGY.
4. Secara simultan, semua variabel independen yaitu Harga Minyak Mentah WTI, Kurs dan Suku Bunga berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Indeks IDXENERGY.

Saran

1. Pihak yang ingin memulai investasi dapat mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks IDXENERGY sebelum memulai investasi.
2. Perusahaan dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk menciptakan kebijakan yang baik untuk menghadapi siklus perekonomian Indonesia yang berubah-ubah, serta studi mendetail tentang faktor-faktor yang mempengaruhi IDXENERGY dapat memberikan wawasan yang lebih baik bagi para praktisi dan pembuat kebijakan.
3. Para investor dapat mempertimbangkan faktor-faktor makro yang mempengaruhi IDXENERGY sebelum membuat keputusan dalam investasi baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.
4. Peneliti selanjutnya dapat melakukan studi lebih lanjut untuk memperdalam pemahaman tentang hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dan keputusan investasi dalam konteks faktor-faktor makroekonomi terhadap IDXENERGY dan dalam melakukan pengujian selanjutnya bisa menggunakan alat analisis yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. Edisi 10. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Juniantari, N.P., Tahu, G.P., & Gunadi, I.G.N.B. (2023). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Emas*. 4(7), 1808–1818. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/emas/article/view/8161>.
- Purnama, M.P., Hanitha, V., & Hendra, H. (2021). Effect of Gold Price, Nickel Price, Used Exchange, Dow Jones Industrial Average, and FTSE Malaysia KLCI on Sharia Share Price Index (Sharia Ida) on The Indonesia Stock Exchange in the Period of January 2020 - December 2020. *ECo-Buss*, 4(1), 29–45. <https://jurnal.kdi.or.id/index.php/eb/article/view/211>.

Rorlen., Ekadjaja, M., Adiwijaya, E., & Puspita, E.C. (2023). Pengaruh Identitas Merek, Harga, Dan Word Of Mouth Terhadap Keputusan Pembelian Produk. *Jurnal Ekonomi*, 28(2), 255–273. <https://www.ecojoin.org/index.php/EJE/article/view/1622>.

Sahir, S.H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: KBM Indonesia

Sari, N.L.P.S.W., & Purnamawati, I.G.A. (2024). Pengaruh Kurs Rupiah, Suku Bunga, dan Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Harga Saham (IHSG) pada Periode 2019-2023. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, Vol. 14, No. 3. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/view/83724>.

Suradi, J. P., & Marisa, S. E. (2020). Analisis Dampak Harga Minyak Mentah Dunia, Tingkat Suku Bunga Dan Kurs Valuta Asing Terhadap Indeks Harga Saham Pertambangan Periode 2014 – 2016. *Jurnal Bina Manajemen*, 8(2), 1–17. <https://jurnal.wym.ac.id/JBM/article/view/84>.

Z, M. D. (2023). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Bursa Efek Indonesia. *Journal of Business & Management*, 1(1), 17 - 32. <https://journal.jis-institute.org/index.php/jbm/article/view/935>.

